

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI

Oleh:  
Agus Supriadi<sup>1</sup>  
Khairul Anam<sup>2</sup>

Email:  
[1agusbelahana@gmail.com](mailto:1agusbelahana@gmail.com)  
[2khoiulanam6864732@gmail.com](mailto:2khoiulanam6864732@gmail.com)

Universitas Ibrahimy,  
Situbondo

## Abstract

*Islamic boarding schools, which include the Darul dormitory, are religious educational institutions that are required to develop aspects that can support better education and learning in the study of the yellow book or classical book study activities, which are mandatory activities for Islamic boarding schools. Pole I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Ma'hadul Qur'an Dormitory Sukorejo, Syaifiyah. The research method uses a qualitative research approach and produces the following conclusions: 1) Directs students to listen and read information related to the material, forms students into several groups, asks one person from each group as a representative. After that, they return to their respective groups to explain the results of their discussions and the final step of each group is to draw conclusions in the form of mapping related to the results of their group discussions. 2) The first supporting factors are the teacher's mastery of the Jigsaw Type Cooperative Learning model. Both teachers understand the abilities and characteristics of students in the classroom.*

**Keywords:** *Jigsaw, Cooperative Model, Student Learning Activities.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengharuskan untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengembangkan dirinya agar berguna bagi bangsa dan negara,<sup>1</sup> serta untuk mempersiapkan diri mengikuti persaingan hidup yang semakin sulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan yang semakin berkembang dan maju, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dituntut untuk semakin mengembangkan aspek-aspek yang dapat menunjang pendidikan dan pembelajaran semakin baik.

Bab IV pasal 19 peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>2</sup> Kendati kondisi di tempat pelaksanaan berbeda, akan tetapi pesantren tidak menutup peluang diterapkannya peraturan pemerintah tersebut. Karena pada dasarnya sesuatu yang baik yang telah ada sebelumnya, harus dipertahankan. Sedangkan hal baru yang lebih baik dapat diambil dan diterapkan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Belajar pada hakekatnya adalah proses anak ke anak, sumber belajar anak, dan interaksi anak ke pendidikan, dan tujuan belajar sebenarnya adalah proses perubahan kepribadian yang

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2000 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara), 60-61.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana ,2010), 131.

meliputi keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kecerdasan.<sup>3</sup>

Meninjau peraturan pemerintah tentang proses pembelajaran, menunjukkan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan memerlukan prosedur yang sistematis dalam organisasinya, termasuk dalam penggalian pengetahuan siswa, seperti kebutuhan untuk dapat memberikan suasana belajar yang beragam atau bebas dari kekakuan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan melayani perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Penggunaan teknik belajar yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat siswa terhadap mata pelajaran, menambah dan meningkatkan motivasi mengerjakan pekerjaan rumah, serta meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>5</sup> Ina Sanjaya menjelaskan bahwa keberhasilan proses pengajaran tergantung pada penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iah Sukorejo Situbondo yang mengutamakan pendidikan diniyah atau pendidikan keagamaan dibanding pendidikan umum, merupakan salah satu dari sekian pondok pesantren yang terus melakukan pembenahan-pembenahan guna tercapainya pendidikan yang ideal. Kendati Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah mengutamakan pendidikan keagamaan dan mempelajari materi-materi klasik, namun bukan berarti Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo tidak mengadopsi hal-hal moderen. Karena semakin majunya teknologi, sudah barang tentu pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren juga harus berbenah, yang mana kajian-kajian kitab klasik yang sebenarnya lebih diprioritaskan dari pelajaran-pelajaran umum sebisa mungkin dapat berintegrasi dengan kemajuan peradaban dunia modern.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, sudah melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan

menyenangkan tersebut melalui bermacam-macam model pembelajaran. Hal ini juga bergantung kepada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Sehingga hasil yang diraih para santri atau siswa itu dalam pembelajaran baca kitab dapat meningkat.

Kegiatan Darul Kutub yang merupakan basis kegiatan kajian kitab kuning atau kitab klasik di Asrama Ma'hadul Qur'an, menerapkan model-model pembelajaran Kooperatif, semisal diskusi, think pair share, snowball, meski dengan bahasa yang sedikit berbeda.

Pada periode tahun 2018, atas intruksi pengasuh pesantren, pengurus pondok pesantren menyatukan santri-santri yang tercantum dalam satu lembaga, yaitu Madrasah P'dadiyah, dijadikan satu asrama khusus. Asrama yang ditunjuk saat itu adalah asrama Sunan Gunung Jati Unit I atau biasa disebut G Unit I. Namun di asrama cabang tidak dituntut untuk disatukan dalam daerah tersebut, tetapi diberi kebebasan mengelola kegiatan tersendiri. Sehingga pada akhirnya disepakati di Asrama Ma'hadul Qur'an dibuat tiga kamar P'dadiyah, yaitu Ma'hadul Qur'an Nomer 11 (MQ.11), Nomer 13 (MQ.13), dan Nomer 14 (MQ.14).

Santri yang semangat dan minat terhadap kajian-kajian kitab kuning, yang satu lembaga madrasah bisa menempati kamar-kamar tersebut. Ada beberapa Persyaratan untuk masuk kamar tersebut yakni melalui tes, baik tes tulis maupun tes lisan. Santri yang lulus ujian akan ditentukan kamarnya melalui nilai hasil ujian tersebut ada beberapa kamar serta tingkatan

Metode Jigsaw yang digunakan di kamar Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dan berkerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar serta siswa dapat saling membantu, berdiskusi, berargumentasi, mengkaji pengetahuan yang sedang dipelajari, dan mengatasi terjadinya kesalahan memahami konsep.<sup>7</sup> Jadi teori ini, santri yang berperan banyak dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator, mengarahkan, serta menyimpulkan konsep yang telah didiskusikan. Hal ini seperti yang diharapkan dalam kurikulum k13 yang sekarang diterapkan di beberapa sekolah-sekolah umum.

<sup>3</sup> Ahmadi, Iifkhoiru dan Amir, Sofyan. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 1.

<sup>4</sup> Ali Nurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 148.

<sup>5</sup> Ali Nurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 143.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 96.

<sup>7</sup> Agus Suprijono *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 108.

Teori-teori pembelajaran dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap pengajaran di ruang kelas. Oleh karena itu, kegiatan Darul Kutub P'dadiyah mengusung Metode Jigsaw agar dalam pembelajaran yang dilakukan bisa membuat para santri lebih tertarik, dan semangat lagi dalam mengkaji dan mempelajari kitab-kitab klasik yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Situbondo. Dan pada akhirnya terbukti, santri Darul Kutub P'dadiyah banyak yang berprestasi di kelas madrasah. Selain itu, beberapa santri menjuarai lomba baca kitab tingkat pesantren, serta menjadi utusan bahtsul masail tingkat Jawa Timur. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi grand judul pada penelitian kualitatif ini adalah: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Santri di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo.
2. Bagaimana faktor pendukung dari penggunaan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dimunculkan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Ingin mendiskripsikan Penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.
2. Ingin Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dari penggunaan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan alasan karena data yang akan dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif hal ini sesuai pendapat Husaini usman yang mengatakan bahwa metode kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif." Pendekatan kualitatif sendiri memiliki *concern* yang mengarah pada sesuatu penelitian yang bertolak pada proses atau penelitian yang secara langsung melihat subjek secara konsultatif melalui pemahaman terhadap isu-isu yang nampak sensitif.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan sangat mementingkan pada kontak personal langsung dengan subjek. Dengan kata lain, peneliti orientasinya pada subjek peneliti. Dalam hal ini, peneliti perlu bertemu atau mengunjungi secara pribadi orang, komunitas, institusi, lingkungan, dan tempat sehingga mereka dapat secara langsung mengamati dan merekam secara alami semua adegan atau peristiwa di lapangan.

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama berlangsung proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sedangkan sumber datanya dari siswa dan guru.

Sumber data diambil secara purposive, yaitu penentuan sumber data manusia secara purposive, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi mengenai keseluruhan bentuk yang ada dilapangan, supaya mendapatkan informasi maksimal mengenai unsur-unsur yang diteliti, dan dimaksudkan untuk mendapatkan generalisasi.

Analisis data kualitatif yang dinyatakan Sieddel dan dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa prosesnya berjalan sebagai berikut: 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, dan 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung, 2004), 7.

dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>9</sup>

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin keabsahan data, maka peneliti memenempuh cara-cara sebagai berikut: (1) tehnik triangulasi sumber dan metode; (2) pengecekan anggota; (3) diskusi sejawad serta arahan disertai pertimbangan.

Sesuai dengan arahan Meleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu; (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap kegiatan lapangan; (3) tahap Analisis data<sup>10</sup>. Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan; tahapan pertama orientasi, tahap kedua pengumpulan data, dan tahap ketiga tahap Analisis data.

## KERANGKA KONSEPTUAL

### Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan dalam pengaplikasiannya, tahap yang pertama guru mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, yang mana pengelompokan tersebut dilakukan dengan dasara dan pertimbangan yang matang dari guru yang menerapkan model Tipe Jigsaw tersebut.<sup>11</sup>

Pembelajaran yang menggunakan metode Jigsaw membuat siswa lebih mudah dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling berdiskusi tentang masalah-masalah tersebut dengan kelompok masing-masing denagan berdiskusi para siswa mampu atau dapat meningkatkan daya nalar serta meningkatkan ke aktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung

Metode Jigsaw menitik beratkan pada pembentukan dua kelompok, yaitu kelompok ahli (terdiri dari teman yang heterogen dan diambil dari masing-masing kelompok satu orang) anggota tim masing-masing mempunyai topik yang menjadi konsentrasinya dan sekaligus menjadi delegasi untuk berdiskusi dikelompok ahli.

Selanjutnya, kelompok ahli setelah berdiskusi kembali kekelompok awal dan mengajarkan tentang topik yang telah di diskusikan dikelompok ahli pada anggotanya masing-masing yang belum mengetahui tentang topik tersebut. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok asal ntuk menanggapi hasil dari diskusi kelompok ahli, selain itu dilakukan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman dan menyatakan persepsi tentang materi yang dibahas pada saat itu.

Jonson dan Johnson menggunakan model Jigsaw untuk mempelajari pembelajaran kooperatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai efek positif pada perkembangan anak. Berikut dampak positifnya. (1) Meningkatkan hasil belajar, (2) Meningkatkan daya ingat, (3) Dapat digunakan untuk mencapai penalaran tingkat lanjut, (4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran pribadi), (5) Meningkatkan hubungan interpersonal yang heterogen, (6) Meningkatkan guru apresiasi sikap positif, (7) meningkatkan harga diri anak, (9) meningkatkan perilaku adaptif sosial yang positif, (10) meningkatkan keterampilan hidup kolaboratif<sup>12</sup>

Dalam model kerjasama gaya jigsaw ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh, dan keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan keutuhan materi yang dipelajari, serta dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.<sup>13</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe puzzle memiliki tiga ciri, yaitu: a. belajar bersama, b. kelompok, dan c. pengalaman belajar. Inti dari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah tanggung jawab individu dan tanggung jawab kolektif, yang memungkinkan siswa membentuk sikap ketergantungan yang positif, sehingga kelompok dapat melakukan yang terbaik dan maksimal ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya jigsaw puzzle adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung, 2004), 248.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung, 2004), 248.

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2016 ), 54.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta, PT

Rajagrafindo, 2010), 217.

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta, PT Rajagrafindo, 2010), 217.

<sup>14</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (yogyakarta: CV Budi Utomo, 2017), 339.

untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw memiliki 4 unsur penting, yaitu: 1) Ada peserta kelompok 2) Ada aturan kelompok 3) Setiap kelompok memiliki upaya belajar 4) Ada tujuan yang ingin dicapai.

### Prinsip Pembelajaran Jigsaw

Menurut Anita Lie (2005), ada lima prinsip pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu sebagai berikut.

Pertama, prinsip ketergantungan positif (positif interdependence), yaitu pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan pada penyelesaian tugas tergantung dalam usaha yg dilakukan setiap kelompok tersebut, keberhasilan kerja kelompok dipengaruhi sang kinerja masing-masing anggota grup. Oleh lantaran itu, seluruh anggota pada kelompok akan merasa saling ketergantungan

Kedua, Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung menurut masing-masing anggota kelompoknya. Oleh lantaran itu, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang wajib dikerjakan pada kelompoknya.

Ketiga, Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), yaitu menaruh kesempatan yg luas pada setiap anggota kelompok buat bertatap muka melakukan hubungan dan diskusi buat saling memberi dan mendapat informasi menurut kelompok yang lain.

Keempat Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih murid buat bisa berpartisipasi aktif dan berkomunikasi pada aktivitas pembelajaran.

Kelima, Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan saat spesifik bagi grup buat mengevaluasi proses kerja kelompok dan output kolaborasi mereka, supaya selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

### Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut Nurhadi & Agus gerrarg menjadi mana dikutip oleh Abdul majid menyatakan bahwa “langkah-langkah metode Jigsaw dibagi sebagai beberapa tahap.” a) Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi. b) Menyajikan fakta pada anak didik menggunakan demonstrasi disertai penerangan verbal, dan buku

teks, c) Mengelolah dan membantu anak didik belajar kelompok dan kerja kelompok d) Mengorganisasikan anak didik ke pada kelompok belajar. e) Mengetes pengisian gerombolan atas bahan ajar. f) Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap output belajar anak didik. <sup>15</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan setelah melakukan langkah-langkah pembelajaran model Jigsaw. a) Melakukan kegiatan membaca untuk mengenali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk di baca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut; b) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut; c) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari tim ahli. d) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.; Pengaturan sekor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok. <sup>16</sup>

Adapun aktivitas yg dilakukan sesudah melakukan langkah-langkah pembelajaran contoh Jigsaw. a) Melakukan aktivitas membaca buat mengenali fakta. Siswa memperoleh topik-topik perseteruan buat pada baca, sehingga menerima fakta berdasarkan perseteruan tersebut b) Diskusi gerombolan pakar. Siswa yang sudah menerima tema yang sama bertemu pada satu kelompok atau kita sebut menggunakan kelompok pakar buat menyampaikan topik yang berbeda tersebut. c) Laporan kelompok. Kelompok pakar balik ke kelompok berdari dan menjelaskan output yang didapat berdasarkan tim pakar. d) Kuis dilakukan meliputi seluruh topik perseteruan yang dibicarakan tadi. e) Pengaturan sekor gerombolan dan memilih penghargaan kelompok. <sup>17</sup>

### Keaktifan Belajar

Sedangkan menurut Anton M. Mulyono keaktifan/aktivitas diartikan sebagai kegiatan/keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas belajar sedangkan menurut Oemar Hamalik mengartikan aktivitas sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan. <sup>18</sup>

Hal-hal yg sebagai indikator pada Aktivitas belajar anak didik yang terpantau pendidik antara

<sup>15</sup> Abdul Majid . *Strategi pembelajaran* ( Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2007), 182

<sup>16</sup> Ibid hal189

<sup>17</sup> Ibid hal189

<sup>18</sup> H.Darmadi, *pengembangan model-model pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (yogyakarta: CV Budi Utomo, 2017)251

lain, a. Mengajukan pertanyaan, b. Menyelesaikan tugas kelompok menggunakan maksimal,;c. Mempresentasikan output berdasarkan kerja kelompok yang diberikan pendidik. d, mengemukakan pendapat. e, menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik atau anak didik lain. f, Memberi saran yang bersifat motivasi..<sup>19</sup>

Aktivitas Belajar dibagi beberapa bagian: a) Mendengarkan, secara aktif bisa menaruh manfaat bagi membuat langsung seseorang. b) Memandang, setiap stimulus visual bisa memberi kesempatan bagi siswa buat belajar c) Meraba, mencicip, mengecap, merupakan kegiatan sensoris misalnya halnya dalam mendengarkan dan memandang. Meraba, mencicip, mengecap, dikatan belajar bila kegiatan itu didorong sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan dan memperoleh perubahan tingkah laku, d) Membaca, e) Membuat ikhtisar atau kompendium dan menggarisbawahi, f) Menulis atau mencatat, g) Mengamati tabel-tabel, h) Meyusun paper atau kertas kerja, Mengingat & berpikir, i) Mengamati diagram-diagram & bagan-bagan & j) Latihan atau praktek <sup>20</sup>

Ciri-ciri yang menunjukan bahwa seorang siswa melakukan aktifitas belajar adalah sebagai berikut:

Pertama Perubahan aktual atau potensial dalam perilaku. Aktual artinya perubahan perilaku akibat belajar yang sebenarnya, seperti: hasil belajar keterampilan motorik (psikomotor), anak bisa menulis, membaca, dll. Sementara perubahan potensian yaitu perubahan perilaku yang dihasilkan dari hasil belajar yang tidak dapat dilihat dalam praktik, hanya pelajar yang merasakan perubahan, seperti hasil belajar: afektif (penghargaan, kepercayaan) serta hasil belajar kognitif tinggi, pengetahuan atau keterampilan analitis, sistem dan penilaian .

Kedua Perubahan perilaku pada individu yang dihasilkan dari pembelajaran di atas adalah kemampuan baru dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotorik, yaitu kemampuan baru yang secara inheren bawaan sebagai kemampuan yang benar-benar baru diperoleh atau sebagai perbaikan/perbaikan dari kemampuan dan pembelajaran sebelumnya yang relatif lama. -hasil yang tahan lama tidak langsung hilang.

Ketiga; Usaha atau kegiatan yang disengaja dari seseorang yang belajar melalui pengalaman

(mengamati, memperhatikan, merasakan, menghayati, berpikir) atau melalui latihan (pelatihan, peniruan). <sup>21</sup>

Keempat Dalam kegiatan atau aktifitas yang disebut belajar harus ada 4 kondisi yang mendasar pada diri peserta didik , yaitu adanya: (1) Dorongan atau kebutuhan untuk mempelajari atau mempelajari sesuatu. (2) Menggunakan semacam stimulus atau petunjuk sebagai isyarat atau simbol, bahan, bahan yang akan dipelajari. (3) Respon primer dari diri peserta didik, baik berupa gerakan motorik, pengamatan, pemikiran dan penghayatan, maupun perubahan fisiologis. (4) Penghargaan afirmatif untuk pembelajaran

Keaktifan anak didik pada proses pembelajaran bisa merangsang dan membuat talenta yang dimilikinya, berfikir kritis, dan bisa memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Mc keachie mengemukakan 6 aspek terjadinya kegiatan anak didik yaitu a) Partisipasi anak didik pada menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran. b) Tekanan dalam aspek apektif pada pembelajaran. c) Partisipasi anak didik pada aktivitas pembelajaran, terutama yang berbentuk hubungan dengan anak didik. d) Kekompakan kelompok belajar. e) Kebebasan belajar yg diberikan pada anak didik, dan kesempatan melakukan dan keputusan krusial pada proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas Belajar Santri

Penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri yang diterapkan di Asrama Darul Qutub Madrasatul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, sebagai berikut: pertama guru mengarahkan kepada peserta didik untuk menyimak dan membaca materi yang akan disampaikan, baik bersumber dari buku maupun internet, karena dalam proses pembelajaran menyimak dan membaca sangat penting supaya kegiatan pembelajaran tercapai. Kedua guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dari masing-masing kelompok dierikan sub topik pembahasan sehingga bisa dipahami oleh masing-masing kelompok tersebut dan menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami. sehingga membuat

<sup>19</sup> Ibid, 252

<sup>20</sup> H Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *psikologi belajar*(jakarta: PT Fajar, Itrprayama, Mandiri 2013) ,154

<sup>21</sup> M. Alisuf Sabri *psikologi pendidikan* (Malang: cakrawala,

2009), 54.

<sup>22</sup> H. Martinis Yamin *Kiat Membelajarkan Siswa* ( Jakarta: PT GP Press, 2000), 65

siswa/santri lebih fokus terhadap materi yang dibagikan kepada kelompok masing-masing dengan mudah memahami konsep-konsep yang sulit apa bila mereka saling berdiskusi tentang masalah-masalah tersebut dengan kelompok masing-masing. Ketiga guru meminta satu orang dari masing-masing kelompok untuk membentuk kelompok baru yang mana kelompok ini diberi nama kelompok ahli. Setelah kelompok terbentuk, maka masing-masing perwakilan mempresentasikan sub topik dari masing-masing kelompok untuk mengkomunikasikan materi terkait. Langkah keempat guru meminta kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan memaparkan hasil diskusi mereka dalam kelompok ahli kepada anggota kelompoknya masing-masing. Jalan diskusi di pandu oleh kami, sedangkan untuk pemaparan disampaikan oleh anggota kelompok yang telah kembali dari kelompok ahli, kegiatan diselingi diskusi dan tanya jawab internal kelompok dan langkah kelima guru meminta masing-masing kelompok membuat kesimpulan dalam bentuk mapping terkait hasil diskusi kelompok mereka.

Penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas belajar santri di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo, sesuai pendapat Nurhadi dan Agus Gerrang sebagai mana dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa "langkah langkan metode Jigsaw dibagi menjadi beberapa tahap." Pertama Melakukan kegiatan membaca untuk mengenali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut, kedua diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut ketiga Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari tim ahli. Keempat Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi dan kelima Pengaturan sekor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.<sup>23</sup>

Langkah-langkah tersebut sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena kesuksesan siswa/santri tergantung bagaimana cara atau metode guru dalam mengajar, dengan adanya metode yang menarik, dapat menimbulkan ketertarikan

siswa/santri dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan suasana pembelajaran lebih hidup, sesuai dengan istilah kooperatif yang menekankan adanya kegiatan kelompok disertai keaktifan memahami pembelajaran secara seimbang antara satu anggota kelompok dengan lainnya, sehingga aktivitas siswa/santri lebih banyak dari pada pengajar dan pada akhirnya dapat kita katakan bahwa pembelajaran yang diterapkan berpusat pada siswa/santri (*student center*).

Ketika pelaksanaan pembelajaran kitab kuning/klasik respon para peserta didik yakni, merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dikarenakan guru menggunakan metode yang lain dari kebanyakan ustad yang lain yang masih menggunakan metode ceramah, dengan penguasaan materi serta penguasaan metode dan mengetahui kualitas siswa/santri dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, .

Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang memaparkan bahwa gagasan utama di belakang Jigsaw adalah memacu siswa agar saling mendorong dan bekerja sama satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Sehingga, dapat meningkatkan partisipasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif khususnya Tipe Jigsaw adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw yang dilakukan oleh pendidik asrama Darul Kutub P'dadiyah Madrasatul Qur'an Sukorejo Situbohdo bisa menciptakan keadaan siswa/santri lebih fokus, kondusif, aktif, dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **Faktor-faktor Pendukung dari Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Ada dua faktor pendukung dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar di Darul Kutub P'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif yaitu Pertama, penguasaan guru darul

<sup>23</sup> Abdul Majid . *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2007), 182

189  
<sup>24</sup> Ibid, 136.

kutub P'dadiyah terhadap model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw, sehingga dalam penerapannya menghasilkan keaktifan, kelancaran, kecondusifan, dalam pembelajaran (pembelajaran yang diinginkan guru). Kedua, mengetahuinya guru terhadap kemampuan para peserta didik di dalam kelas.

Dalam penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw, guru lebih menitik beratkan pada pembentukan dua kelompok, yaitu kelompok ahli (terdiri dari teman yang heterogen dan diambil dari masing-masing kelompok satu orang) anggota tim masing-masing mempunyai topik yang menjadi konsentrasinya dan sekaligus menjadi delegasi untuk berdiskusi dikelompok ahli. Selanjutnya, kelompok ahli setelah berdiskusi kembali kekelompok awal dan mengajarkan tentang topik yang telah di diskusikan dikelompok ahli pada anggotanya masing-masing yang belum mengetahui tentang topik tersebut. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok asal untuk menanggapi hasil dari diskusi kelompok ahli, selain itu dilakukan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman dan menyatakan persepsi tentang materi yang dibahas pada saat itu.<sup>25</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh H. Darmandi guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Mengenal setiap siswa yang diajarkan secara pribadi. Dengan mengenal setiap siswa secara pribadi maka guru akan mampu memperlakukan setiap siswa dengan tepat.

Menguasai berbagai metode dan teknik mengajar dan menggunakan secara tepat. Penguasaan berbagai metode dan teknik mengajar serta penerapannya secara tepat membuat guru mampu mengubah-ubah cara mengajarnya sesuai dengan suasana kelas.<sup>26</sup>

Berdasarkan kajian antara fakta dan teori sudah jelas ketika guru mengajar diharuskan bisa menerapkan metode dan model serta pendekatan yang baik sehingga mengetahui kemampuan dan karakteristik peserta didik di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran bisa menghasilkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kamar Darul Kutub P'dadiyah menggunakan langkah-langka sebagai berikut:1) Langkah pertama yang dilakukan adalah mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan membaca informasi terkait materi, baik bersumber dari buku maupun internet. langkah kedua, membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. langkah ketiga yaitu meminta satu orang dari masing-masing kelompok untuk membentuk kelompok baru yakni kelompok ahli. Langkah keempat kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan memaparkan hasil diskusi mereka. Langkah kelima, merupakan langkah terakhir setiap kelompok membuat kesimpulan dalam bentuk mapping terkait hasil diskusi kelompok.2) faktor-faktor pendukung dari penggunaan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw, di Darul Kutub P'dadiyah Pertama, penguasaan guru terhadap model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw. Sehingga dalam penerapannya menghasilkan keaktifan, kelancaran, dalam pembelajaran yang berlangsung. Kedua, guru memahami kemampuan dan karakteristik para peserta didik di dalam kelas, sehingga dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli bisa dilaksanakan dengan mudah sehingga aktifitas pembelajaran berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid . *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2007)
- Agus Suprijono *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Ahmadi, Iifkhoiru dan Amir, Sofyan. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PrestasiPustakarya, 2011)
- Ali Nurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)

<sup>25</sup>Kholifah Zakiah Skripsi penerapan model cooperative learning tipe jigsaw pada pelajaran piqib dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa di mts darul huda alas bulu wongserejo banyuwangi

<sup>26</sup> Darmadi pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika siswa (yogyakarta: CV Budi Utama, 2007), 297.

- 
- Darmadi *pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2007)
- H Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *psikologi belajar* (Jakarta: PT Fajar, Itraprayama, Mandiri 2013)
- H. Martinis Yamin *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: PT GP Press, 2000)
- Isjoni : “*Cooperatif Learning* (Bandung : Alfabeta, 2016 )
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung, 2004)
- Rusman *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta, PT ajagrafindo,2010)
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2000 Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara)
- Wina Sanjaya, *Strategi, Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana ,2010.)